



**PERAN ORGANISASI MASYARAKAT POKDARWIS
DI KELURAHAN GUNUNGPATI KECAMATAN
GUNUNGPATI SEMARANG BERDASARKAN
PERATURAN MENTERI KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA
NO. 04/UM.001/MKP/2008 TENTANG SADAR WISATA**

SKRIPSI
Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum

Oleh
PITRAWATI
8111412014

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

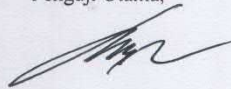
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul “PERAN ORGANISASI MASYARAKAT POKDARWIS DI KELURAHAN GUNUNGPATI KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA NO. 04/UM.001/MKP/2008 TENTANG SADAR WISATA” disusun oleh Pitrawati (NIM. 8111412014) telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Sidang Ujian Skripsi Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Selasa

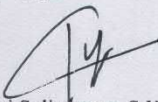
Tanggal : 30 Juli 2019

Penguji Utama,



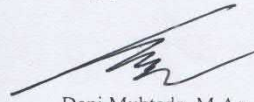
Dr. Martitah, M.Hum
NIP. 196205171986091001

Penguji I



Tri Sulistiyono, S.H., M.H.
NIP.197505242000031002

Penguji II



Dani Muhtada, M.Ag., M.P.A., Ph.D.
NIP. 197804152008121002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Hukum
Universitas Negeri Semarang



Dr. Rodiyah, S.Pd., S.H., M.Si
NIP. 197206192000032001

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Pitrawati

NIM : 8111412014

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN ORGANISASI MASYARAKAT POKDARWIS DI KELURAHAN GUNUNGPATI KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA NO. 04/UM.001/MKP/2008 TENTANG SADAR WISATA” yang disusun oleh Pitrawati (NIM. 8111412014) adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari diketahui adanya plagiasi maka saya siap mempertanggungjawabkan secara hukum.

Semarang, 30 Juli 2019



Pitrawati
NIM. 8111412014

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Semarang, penulis yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pitrawati
NIM : 8111412014
Program Studi : Ilmu Hukum (S1)
Fakultas : Hukum
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Semarang Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah penulis yang berjudul “PERAN ORGANISASI MASYARAKAT POKDARWIS DI KELURAHAN GUNUNGPATI KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA NO. 04/UM.001/MKP/2008 TENTANG SADAR WISATA” Melalui Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Semarang, berhak menyiripkan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 30 Juli 2019

Yang menyatakan,

Pitrawati
NIM. 8111412014



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Tiada kata terlambat ketika ada usaha, terlambat hanya urusan waktu.

PERSEMBAHAN SKRIPSI

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Hamza dan Ibu Yumailah yang tiada henti-hentinya menyayangi dan membimbing.
2. Semua teman-temanku di Universitas Negeri Semarang dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *“Peran Organisasi Masyarakat POKDARWIS Di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata”* Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Rodiyah, S.Pd., S.H., M.Si., Dekan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.
3. Dani Muhtada, M.Ag, M.P.A., Ph.D, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dengan sabar dan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Muhammad Azil Maskur., S.H,M.H, Dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang yang telah membantu penulis selama menempuh perkuliahan

6. Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang yang telah membantu penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Hamzah dan Ibu Yumailah yang telah memberikan motivasi dan membimbing penulis dengan segala ketulusan, kesederhanaa, dan kasih sayangnya, serta memberikan dukungan baik moral maupun material dan senantiasa mendoakan saya.
8. Sahabat-sahabat Organisasi, kosan, dan komunitas Tsani Mufli Hidayati, Muhammad Ulin Nuha, Ainul Khikmah, Fetty Angaraini, Dwi Malinda dan Bella Salfvia Avrasta yang selalu ada baik sedih maupun senang, selalu meyemangati selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang sebagai rekan perjuangan yang tangguh.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga segala ketulusan dan kebaikan tersebut senantiasa dilimpahkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

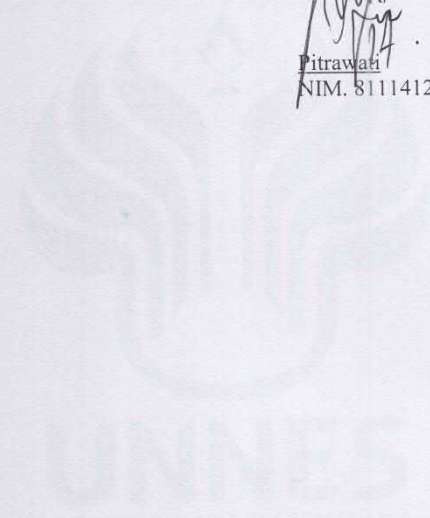
Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan serta ilmu bagi pembaca

Semarang, 30 Juli 2019



Pitrawati

NIM. 8111412014



ABSTRAK

Pitrawati. 2019 *Peran Organisasi Masyarakat POKDARWIS Di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata*. Skripsi, Bagian Hukum Administrasi Negara dan Hukum Tata Negara Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dani Muhtada, M.Ag, M.P.A., Ph.D.

Kata Kunci: Pembentukan, Organisasi masyarakat, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Pembinaan, Sadar Wisata, Menteri Kebudayaan dan Pariwisata [MENBUDPAR]

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) adalah salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan

kepariwisataan di daerahnya di wilayah Kelurahan Gunungpati Kabupaten Semarang perkembangannya belum didukung dengan peraturan dan pengawasan yang memadai

oleh lembaga dan perlunya ada peninjauan yuridis mengenai berdirinya organisasi masyarakat dan perlunya dikembangkan terutama secara kelembagaan dan legalitasnya dengan berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 04/um.001/mkp/2008 tentang sadar wisata. Permasalahan yang dibahas yaitu bagaimana tinjauan yuridis pembentukan organisasi belum adanya payung hukum untuk pembentukan dan Penerapannya Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata no. 04/um.001/mkp/2008 Tentang Sadar Wisata di kelurahan Gunungpati.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan yuridis sosiologis. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan dengan analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian menjelaskan (1) Peran organisasi masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) berdasarkan Peraturan Menteri No. 04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang antara lain memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan serta mengelola potensi pariwisata di wilayah Kelurahan Gunungpati; melakukan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kepada anggota dan masyarakat Kelurahan Gunungpati serta bekerjasama dengan *stakeholder* seperti Badan Usaha Milik Desa PT. Indonesia Power, dosen dan mahasiswa Unnes, pemilik *homestay*, BUMDES, sanggar kesenian, kelompok tani, organisasi pemuda. (2) Kendala organisasi masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam pembangunan pariwisata di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang adalah kurangnya dukungan dari masyarakat dan kurangnya kesadaran serta aktualisasi Sapta Pesona oleh masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Sapta Pesona serta aktif dalam upaya mempromosikan daya tarik wisata.

Kesimpulan penelitian ini yaitu (1) Peran organisasi masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) berdasarkan Peraturan Menteri No. 04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang sudah cukup baik yaitu memperkenalkan, melestarikan, memanfaatkan dan mengelola potensi pariwisata; melakukan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta bekerjasama dengan *stakeholder*. (2) Kendala organisasi masyarakat POKDARWIS Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang adalah kurangnya dukungan dan kesadaran dari masyarakat tentang aktualisasi Sapta Pesona. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut POKDARWIS melakukan sosialisasi dan penyuluhan serta aktif dalam upaya mempromosikan daya tarik wisata di Kelurahan Gunungpati melalui berbagai media.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penulisan.....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9

2.2. Landasan Konseptual	10
2.2.1. Peran	10
2.2.2. Organisasi Masyarakat	12
2.2.3. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	14
2.3. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Pendekatan Penelitian	22
3.2. Jenis Penelitian	23
3.3. Fokus Penelitian	24
3.4. Lokasi Penelitian	25
3.5. Sumber Data	25
3.5.1. Sumber Data Primer	25
3.5.2. Sumber Data Sekunder	26
3.5.3. Sumber Data Tersier	27
3.6. Teknik Pengumpulan Data	27
3.7. Validitas Data	30
3.8. Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Deskripsi Fokus Penelitian	35
4.1.1. Deskripsi Kelurahan Gunungpati	35
4.1.2. Visi dan Misi Kelurahan Gunungpati	38
4.1.3. Struktur Organisasi Kelurahan Gunungpati	40
4.1.4. Pokdarwis Pragulopati	40

4.2. Peran Organisasi Masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Berdasarkan Peraturan Menteri No. 04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang	42
4.3. Kendala Organisasi Masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam Pembangunan Pariwisata di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang	51
BAB V PENUTUP	55
5.1. Simpulan	55
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 3.1 Bagan Kerangka Data Kualitatif.....	33
Gambar 4.1 Peta Kelurahan Gunungpati	36
Gambar 4.2 Logo Pokdarwis Pragulopati.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Surat Penelitian	62
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian.....	63
Lampiran 3 Instrumen Wawancara	64
Lampiran 4 Dokumentasi F oto.....	75
Lampiran 5 Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata.	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah “Masyarakat” dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *society* dan *community*. (Nasdian, 2015: 1). *Society* dan *community* berarti *social*, komunitas. Konsep komunitas inilah yang kesatuan sosial yang terorganisasi yang berasal dari masyarakat yang dibentuk untuk kepentingan bersama, dalam suatu Organisasi komunitas aktivitas anggotanya dicirikan dengan adanya partisipasi dan keterlibatan langsung anggota dalam sebuah kegiatan dimana usaha swadya masyarakat diintegrasikan dengan usaha-usaha pemerintah dalam membuka lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan gagasan pembangunan, sehubungan dengan gagasan tersebut kegiatan pembangunan pada desa yang berpotensi wisata, sebagaimana halnya pembangunan di sektor lainnya, pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Pemangku kepentingan yang dimaksud meliputi 3 (tiga) pihak yaitu: Pemerintah, Swasta dan Masyarakat, dengan segenap peran dan fungsinya masing-masing.

Masing-masing pemangku kepentingan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun harus saling bersinergi dan melangkah bersama-sama untuk mencapai dan mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan yang disepakati. Pemberdayaan masyarakat menurut Dunn dalam Karim dkk (2013: 148)

dapat didefinisikan sebagai upaya meningkatkan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif sebagai subjek atau pelaku maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan.

Definisi tersebut menegaskan posisi penting masyarakat dalam kegiatan pembangunan, yaitu masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan; dan masyarakat sebagai penerima manfaat pembangunan. Berikut skema terkait mempercepat lajunya pembangunan serta meningkatkan ekonomi masyarakat menurut Demartoto (2009: 100).

1. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan.
2. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
3. Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis.
4. Dapat meningkatkan penghasilan masyarakat Desa.
5. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Dalam mensukseskan pembangunan kepariwisataan dimana masyarakat desa berinisiatif untuk membentuk suatu organisasi komunitas yang disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Untuk di daerah Kecamatan Gunungpati sendiri Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu terus didukung melihat banyak sekali potensi wisata dan perlu dibina sehingga

dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata yang memang telah di dukung oleh pemerintah.

Menurut artinya, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata *pari* dan *wisata*. Kata *pari* berarti penuh, seluruh, atau semua. Kata *wisata* berarti perjalanan. (Kuncoro, 2004: 295). Kata pariwisata dapat diartikan perjalanan penuh, mulai berangkat dari suatu tempat, ke satu atau beberapa tempat lain dan singgah kemudian kembali ke tempat semula. Tempat yang dikunjungi saat berpariwisata dinamakan objek pariwisata. Objek pariwisata adalah tempat-tempat, atraksi, peristiwa yang terdapat pada suatu daerah dan menjadi tujuan wisata. (Yoeti dalam Kuncoro, 2004: 297).

Gunungpati merupakan wilayah yang terkenal dengan kesejukan dan pemandangan Gunung Ungaran ini merupakan suatu kecamatan yang cukup besar yang berada di bagian Barat Daya dari pusat kota Semarang Jawa Tengah. Kecamatan ini merupakan daerah pengembangan kota yang memiliki luas wilayah 54.11km² yang terdiri dari 16 Kelurahan (https://id.wikipedia.org/wiki/Gunungpati,_Semarang).

Gunungpati merupakan suatu kecamatan yang besar, menjadikan Gunungpati sebagai tempat yang populer di Kota Semarang. Keadaan Gunungpati yang masih hijau membuat Gunungpati menjadi salah satu tempat yang cocok untuk rekreasi jalan-jalan. Selain itu, di kecamatan Gunungpati terdapat banyak wisata yang sangat populer misalnya Goa Kreo,

Desa Kandri dan Desa Malon. Dalam penelitian ini, penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai Wisata di Kelurahan Gunungpati (<https://gunungpatise Semarang.wordpress.com/>).

Desa Malon salah satu desa di Kelurahan Gunungpati terus berbenah untuk menjadi destinasi wisata alam di Kota Semarang. Keunggulan batik Malon yang terletak pada penggunaan bahan-bahan pewarna alam yang ramah lingkungan dan bersumber dari alam melibatkan 4 kelompok batik dan 2 UKM Batik yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk lapangan pekerjaan. Menurut Fathur Rohman, salah satu tim dari UNNES dan PT Indonesia Power Tahun 2017, desa ini sudah layak untuk menjadi tempat wisata alam. Hamparan sawah yang masih luas, banyaknya peternakan sapi dan terdapat ribuan pohon durian. Tidak hanya itu, pengunjung juga bisa belajar membatik dengan bahan-bahan yang juga berasal dari alam.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berkedudukan di Kelurahan Gunungpati. Dimana desa tersebut memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan khususnya pada sentra pengerajin batiknya yaitu batik Alam Malon, namun di desa yang memiliki potensi wisata ini belum terkoordinir secara jelas keberlanjutan dalam mensukseskan suatu desa yang biasa menjadi suatu tempat wisata hal tersebut sudah terbentuknya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di desa ini sewaktu kelompok KKN malon angkatan saya pada tahun 2017 namun kendala berbagai administrasi dan Sumber daya manusia merupakan kendala dalam organisasi manajemen wisata desanya sendiri.

Penulis memilih Kelurahan Gunungpati sebagai objek penelitian karena selain pernah melakukan KKN di kelurahan tersebut, penulis juga menemukan berbagai kendala terkait administrasi dan sumber daya manusia. Potensi yang dimiliki Kelurahan Gunungpati sangatlah banyak untuk mempercepat laju pembangunan yaitu dengan menjadikannya destinasi wisata. Kementerian Pariwisata juga menganjurkan untuk mengembangkan pariwisata di Kelurahan Gunungpati namun warga masih belum mendukung kegiatan organisasi kelompok sadar wisata di kelurahan tersebut. Masyarakat desa tidak dapat memperdayakan dirinya dan bahkan semakin lama semakin lemah dan tidak berdaya. (Widjaja, 2005: 8). Ini perlu adanya Peninjauan kembali serta penjelasan lebih lanjut mengapa di dirikannya kelompok sadar wisata, dan perlunya adanya dukungan lebih dari Pemerintah, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam membentuk pokdarwis, oleh karena itu saya melihat adanya suatu permasalahan kurangnya pengetahuan masyarakat dari pembentukan pokdarwis maka perlu adanya tindak lanjut dari sisi penelitian terkait hal ini.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam hal ini penulis tertarik melakukan penulisan ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“PERAN ORGANISASI MASYARAKAT POKDARWIS DI KELURAHAN GUNUNGPATI KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA NO. 04/UM.001/MKP/2008 TENTANG SADAR WISATA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dikaji diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan dari masyarakat
2. Kurangnya kesadaran dan aktualisasi Sapta Pesona

1.3. Pembatasan Masalah

Objek yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan hukum ini dan menghindari perluasan masalah sebagai dampak luasnya ruang lingkup objek yang akan dikaji agar penelitian ini lebih mengarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti serta tujuan yang dicapai, maka penulis melakukan pembatasan pada peran organisasi masyarakat pokdarwis di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata No. 04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran organisasi masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) berdasarkan Peraturan Menteri No. 04/UM.001/MKP/2008 tentang sadar wisata di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang?

2. Kendala apa saja yang dihadapi organisasi masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam Pembangunan Pariwisata di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penulisan dan penyusunan skripsi ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai antara lain.

1. Untuk mengetahui peran organisasi masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) berdasarkan Peraturan Menteri No. 04/UM.001/MKP/2008 tentang sadar wisata di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi organisasi masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam Pembangunan Pariwisata di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis ataupun praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya yang berguna bagi kemajuan ilmu hukum secara lebih khusus untuk konsentrasi Hukum Administrasi Negara dan Hukum Tata Negara.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada *civitas academica* mengenai Organisasi Masyarakat Desa

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membawa hasil yang dijadikan bahan masukan bagi para pihak yang berkaitan dengan Organisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).
- b. Bagi Pemerintah sebagai pedoman dalam membangun Organisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam pelaksanaannya meningkatkan kinerja pembangunan pariwisata nasional di Negara Indonesia.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa berdasarkan informasi dan penelusuran kepustakaan dilingkungan Sarjana Hukum Universitas Negeri Semarang serta skripsi yang dipublikasikan di Internet, penelitian dengan judul **“PERAN ORGANISASI MASYARAKAT POKDARWIS DI KELURAHAN GUNUNGPATI KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA NO. 04/UM.001/MKP/2008 TENTANG SADAR WISATA”** belum pernah dilakukan.

Memang ada ditemukan penelitian sebelumnya yang hampir mempunyai kesamaan dengan judul yang diteliti penulis, namun permasalahan dan bidang kajiannya berbeda, yaitu:

Peneliti Sebelumnya				Penelitian Sekarang
No	Peneliti	Judul	Fokus Kajian	Kebaruan
1.	Asri Nurul Utami dan Amni Zarkasyi Rahman, Universitas Diponegoro (2015)	Pelaksanaan Program Kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui Pelestarian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan	1. Bagaimana pelaksanaan program kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui pelestarian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang? 2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam	Peran Organisasi Masyarakat Pokdarwis di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata

Peneliti Sebelumnya				Penelitian Sekarang
No	Peneliti	Judul	Fokus Kajian	Kebaruan
		Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.	Pelaksanaan Program Kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui Pelestarian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?	Permasalahan yang diteliti: 1. Bagaimana peran organisasi masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) berdasarkan Peraturan Menteri No. 04/UM.001/MKP/2008 tentang sadar wisata di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang?
2.	Tiara Nur Tsofyani Putri, Hartuti Purnaweni, Margaretha Suryaningsih, Universitas Diponegoro (2013)	Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang	1. Bagaimana perkembangan dan implementasi kegiatan Pokdarwis terutama di Pokdarwis Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang?	2. Kendala apa saja yang dihadapi organisasi masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam Pembangunan Pariwisata di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang?
3.	Nyoman Dini Andiani dan Ni Made Ary Widiastini, Seminar Nasional Riset Inovatif (2017)	Model Edukasi Pariwisata bagi Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Buleleng	1. Bagaimana Peranan Pokdarwis dalam Membangun Pariwisata Berkelanjutan? 2. Bagaimana Model Edukasi Standar Pelayanan Kepariwisatahan Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Buleleng? 3. Bagaimana Model Edukasi Standar Manajemen Pengelolaan Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Buleleng?	

2.2. Landasan Konseptual

2.2.1. Peran

Istilah “peran” diambil dari dunia drama atau teater yang hidup subur di zaman Yunani Kuno atau Romawi. “Peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan atau karakterisasi yang disandang untuk dimainkan oleh

seorang aktor dalam sebuah pentas drama. Istilah peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005; 853) mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut buku Oxford Dictionary “Peran” atau “*role*” dalam Bahasa Inggris diartikan: *Actor’s part; one’s task or function*, yang berarti aktor: tugas seseorang atau fungsi. Lebih lanjut Sarwono (2011: 215) menjelaskan bahwa:

“Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut”.

Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh orang lain yang sama-sama menduduki suatu posisi sosial sebagaimana si pelaku peran sosial tersebut. Penonton digantikan oleh masyarakat yang menyaksikan pembawaan peran oleh seseorang pelaku peran. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan peran dalam dunia teater dapat dianalogikan ke dalam kehidupan bermasyarakat, dimana posisi seseorang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, harus patuh kepada skenario yang telah dibuat, yang berupa norma-norma sosial, tuntutan sosial, dan kaidah-kaidah kehidupan yang berlaku.

Menurut Soerjono Soekanto (2006: 212) mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran mempunyai keterkaitan dengan hak dan kewajiban, dimana hal tersebut merupakan sebuah tugas yang harus dilaksanakan oleh seseorang, apabila seseorang tersebut belum menjalankan tugasnya maka ia juga belum menjalankan perannya.

2.2.2. Organisasi Masyarakat

Organisasi adalah alat untuk mencapai ideologi dengan politik atau cara tertentu. Untuk mencapai tujuan (ideologi) dan melalui cara (politik) tertentu tidak mungkin dilakukan secara sendiri-sendiri tanpa kepemimpinan, anggota atau tanpa dukungan massa rakyat yang luas. Maka sebuah organisasi diperlukan sebagai alat yang menyatukan kekuatan setiap anggotanya, massa rakyat dan kepemimpinan dalam satu komando bersama. Hal itu sesuai dengan teori kemasyarakatan sebagaimana dikemukakan oleh Oran Young yang dikutip oleh Arbi Sanit (1985: 174) bahwa teori kemasyarakatan yang disusun oleh kaum pluralisme menggambarkan bahwa masyarakat bukanlah tersusun dari individu, akan tetapi dibentuk oleh kelompok dianggap sebagai unit dasar dari masyarakat.

Konsep masyarakat yang dikemukakan oleh Arbi Sanit itu searah dengan pemikiran dari Von Savigny sebagaimana dikutip oleh Antonius Cahyadi dan E. Fernando M. Manullang (2007:133) bahwa rakyat sebagai sebuah kesatuan individu yang beraneka ragam (kepentingan, kebutuhan, cita-cita, dan lainlainnya) aa hidup dalam keteraturan. Konsep rakyat (*volk* atau *people*) menjadi konsep sentral bagi seluruh pemikiran Savigny (terutama tentang hukum). Romantismenya bersumber dari rakyat dinamika kerakyatan yang terwujud dalam kebudayaan dan keseniannya. Istilah rakyat mengacu pada entitas kebangsaan. Dalam hal ini konsep rakyat dilihat sebagai kesatuan semangat, terdapat bukan sekedar kumpulan individu-individu karena individu-individu secara satu-persatu tidak memiliki makna sama sekali dihadapkan pada istilah rakyat.

Anggota organisasi masyarakat harus hidup ditengah masyarakat, mendengar pandangan-pandangan rakyat dan kemudian menyimpulkan serta melaporkan pada organ yang diatasnya. Organ yang lebih atas kemudian mempelajari dan memutuskan langkah dan gerak yang harus diambil oleh anggota pada masyarakat dimana dia tinggal dan berjuang bersama. Masyarakat adalah tulang punggung dalam perjuangan demokrasi, masyarakatlah yang akan bergerak untuk merebut kekuasaan dan masa depannya untuk kepentingan bersama. Menurut Asshiddiqie (2006: 43) dalam perkembangan masyarakat ke arah demokratisasi, gejala kegiatan berorganisasi juga tumbuh rasional mengikuti tuntutan alamiah setiap orang dalam bermasyarakat. Jika tuntutan bermasyarakat adalah

kecenderungan alamiah setiap individu manusia sebagai makhluk sosial, maka kecenderungan untuk berkelompok dan berorganisasi juga merupakan kecenderungan alamiah yang terdapat dalam setiap masyarakat manusia itu. Terlihat jelas bahwa individu terlibat di dalam aktivitas kelompok/organisasi dalam rangka memenuhi keperluannya karena pada kenyataannya individu itu tidak dapat secara sendiri memenuhi kebutuhannya searah dengan pertumbuhan diri serta perkembangan lingkungannya (Arbi Sanit, 1985: 175).

2.2.3. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

2.2.3.1. Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Menjalankan kegiatan pariwisata harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di bidang Pariwisata. Keberhasilan dalam menjalankan, mengembangkan dan membangun pariwisata perlu mendapat dukungan dari masyarakat daerah wisata, dukungan dari masyarakat tersebut dapat menentukan keberhasilan dari pengembangan pariwisata. Dukungan dari masyarakat sangat penting, maka dari itu perlu adanya sebuah institusi lokal sebagai wadah bagi masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pembangunan pariwisata di daerahnya. Institusi lokal berperan penting dalam pembangunan suatu daerah. Menurut Uphoff dalam Putra (2013: 228) menjelaskan bahwa institusi lokal merupakan asosiasi komunitas setempat yang bertanggung jawab terhadap segala proses

pembangunan di daerahnya. Dalam dunia pariwisata institusi lokal hadir dalam bentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sebagai institusi lokal Pokdarwis mempunyai tanggung jawab terhadap proses pembangunan pariwisata di daerahnya. Kehadiran Kelompok Sadar Wisata sebagai institusi lokal dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata adalah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan atau manajerial, karena pada dasarnya Pokdarwis memiliki kewenangan untuk mengatur setiap aktivitas pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang mengikutinya.

Kelompok sadar wisata merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pembangunan pariwisata di daerahnya. Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya. Di dalam buku pedoman Kelompok Sadar Wisata dijelaskan bahwa pengertian Kelompok Sadar Wisata merupakan,

“Kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan

berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar” (Firmansyah, 2012: 16).

Pendapat di atas dipertegas dengan pendapat (www.wisataklayar.com) bahwa kelompok sadar wisata merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerahnya dan mensukseskan pembangunan pariwisata Nasional. Lebih lanjut (<http://pokdarwisbhuanashantidesabebetin.blogspot.com>)

mendefinisikan bahwa kelompok sadar wisata merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata. Pengembangan pariwisata nusantara yang dilakukan kelompok sadar wisata melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata.

Kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri guna ikut berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan kepariwisataan di daerah. Kelompok sadar wisata sebagai pengelola terselenggaranya desa wisata mampu mengoptimalkan pengembangan desa wisata. (Desiati, 2013: 36).

Definisi-definisi atas dapat disimpulkan bahwa kelompok sadar wisata merupakan lembaga swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai kepedulian, peran, dan, tanggung jawab untuk menciptakan iklim kondusif agar

pariwisata dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan terwujudnya Sapta Pesona sekaligus mensukseskan pembangunan pariwisata nasional sehingga dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

2.2.3.2. Maksud dan Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

Menurut buku Panduan Kelompok Sadar Wisata (2012: 17), maksud dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata, sebagai wujud dari konsep pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat yang dilakukan pemerintah daerah. Kelompok Sadar Wisata dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan pariwisata di daerahnya masing-masing (Sari, 2012: 42).

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa maksud pembentukan kelompok sadar wisata yaitu mengembangkan masyarakat untuk berperan sebagai motivator, penggerak dan komunikator, dalam meningkatkan kesiapan serta kepedulian

masyarakat dalam pengembangan pariwisata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Menurut buku panduan Kelompok Sadar Wisata (2012: 18)

Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah:

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Serta dapat bersinergi dan bermitra dengan Stakeholders yang terkait dalam peningkatan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Lebih lanjut (www.pokdarwisbhuansantidesabebetin.blogspot.com) menjelaskan bahwa tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, Keramah tamahan dan kenangan), meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka

meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan.

Tujuan pembentukan Pokdarwis adalah sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona, meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan (Sari, 2012: 42).

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah meningkatkan peran dan kesadaran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, bekerjasama dengan para pemangku kepentingan, meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan daya saing pariwisata di daerahnya, menumbuhkan sikap dan dukungan positif melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona, memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daerah sebagai upaya dalam pengembangan pariwisata sehingga dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan masyarakat sekitar meningkat.

2.2.3.3. Fungsi Kelompok Sadar Wisata

Menurut buku panduan Kelompok Sadar Wisata (2012: 18) dijelaskan secara umum, fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah:

- 1) Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan objek pariwisata.
- 2) Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di

daerah tersebut.

Fungsi dari kelompok sadar wisata yaitu sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona, sebagai mitra pemerintah dalam mewujudkan dan pengembangan wisata di daerah tersebut.

2.2.3.4. Kegiatan Kelompok Sadar Wisata

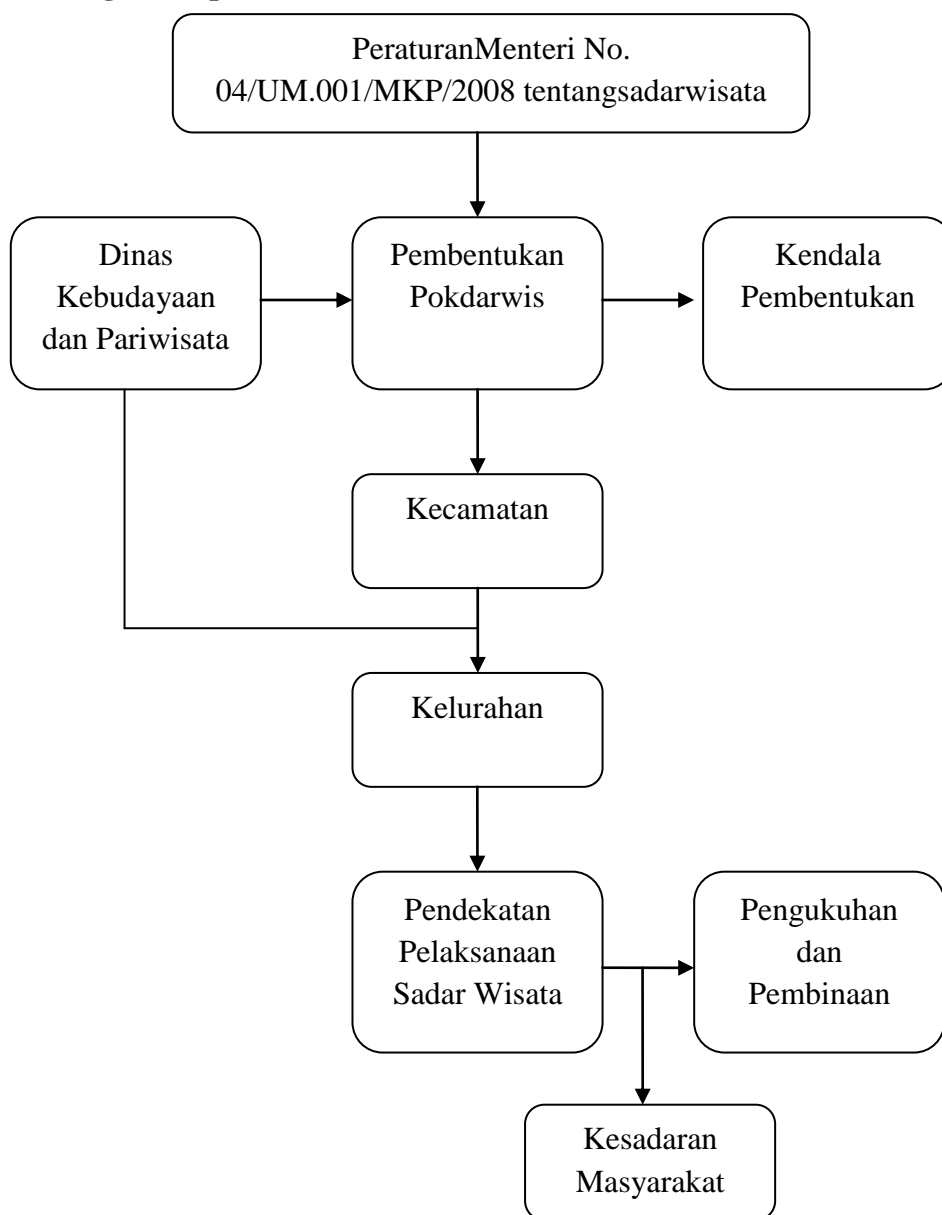
Lingkup kegiatan Pokdarwis menurut buku panduan Kelompok Sadar Wisata (2012: 27) adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis. Lingkup kegiatan tersebut meliputi, antara lain:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
- 2) Peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
- 3) Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
- 4) Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
- 5) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
- 6) Memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

Dari penjelasan di atas mengenai kegiatan kelompok sadar wisata dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut meliputi mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepariwisataan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mengelola usaha, memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik melalui

perwujudan Sapta Pesona, mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat, memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan pariwisata daerah tersebut.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Adapun kesimpulan dalam skripsi berdasarkan pembahasan yang telah diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Peran organisasi masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) berdasarkan Peraturan Menteri No. 04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang antara lain: 1) Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata di wilayah Kelurahan Gunungpati seperti potensi alam seperti taman kereasi keluarga Dewandaru, Kampung Alam Malon, potensi budaya dan potensi kesenian edukasi di Padepokan Ilir-ilir; 2) Mengelola pariwisata di Kelurahan Gunungpati meliputi pengelolaan pemancingan Ngrembel Asri, ternak ikan arwana, pelatihan membuat, wisata religi, *homestay*, pengelolaan kesenian tari tradisional dan pengelolaan obyek wisata lain; 3) Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kepada anggota dan masyarakat Kelurahan Gunungpati terkait dengan pariwisata yaitu edukasi penanaman aquaponik, sosialisasi, menciptakan inovasi-inovasi baru, mengadakan pelatihan; dan 4) Bekerjasama dengan *stakeholder* dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kelurahan Gunungpati seperti Badan Usaha Milik Desa PT. Indonesia Power, dosen dan mahasiswa Unnes, pemilik *homestay*,

BUMDES, sanggar kesenian, kelompok tani, organisasi pemuda. Peran dan kontribusi Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dikembangkan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam turut menopang perkembangan dan pertumbuhan destinasi pariwisata, maupun khususnya peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerahnya masing-masing.

2. Kendala organisasi masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam pembangunan pariwisata di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang adalah kurangnya dukungan dari masyarakat dan kurangnya kesadaran serta aktualisasi Sapta Pesona oleh masyarakat. Kelompok Sadar Wisata Pragulopati kurang mendapat dukungan dan kesadaran dari masyarakat karena Kelompok Sadar Wisata Pragulopati masih dalam proses merintis sehingga masyarakat cenderung memandang sebelah mata. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Sapta Pesona serta aktif dalam upaya mempromosikan daya tarik wisata di Kelurahan Gunungpati melalui berbagai media.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah sebaiknya lebih memperhatikan keperluan yang diperlukan seperti ketersediaan sarana prasarana yang lebih baik untuk pembangunan infrastruktur untuk mendukung pengembangan pariwisata di Kelurahan Gunungpati.
2. Bagi Anggota Pokdarwis Pragulopati sebaiknya lebih giat melakukan sosialisasi secara rutin untuk menyadarkan masyarakat tentang potensi yang dimiliki agar masyarakat di Kelurahan Gunungpati dapat memperoleh manfaat atau merasakan dampak positif adanya kegiatan pembangunan pariwisata.
3. Bagi masyarakat setempat perlu menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalisir peralihan tata ruang supaya nantinya tidak merusak keasrian dan kenyamanan alam di wilayah Kelurahan Gunungpati.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agusta, Ivanovich dan Fujiartanto. 2014. *Indeks Kemandirian Desa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hasan Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Amiruddin dan Zainal Asikin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Antonius Cahyadi dan E. Fernando M. Manullang. 2007. *Pengantar ke Filsafat Hukum*, Cet. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arbi Sanit. 1985. *Swadaya Politik Masyarakat –Telaah tentang Keterkaitan Organisasi Masyarakat, Partisipasi Politik, Pertumbuhan Hukum dan Hak Asasi*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Ashshofa, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahder, Johan Nasution. 2008. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Bandung: Mandar Maju.
- Demartoto, Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Fandeli, Chafid, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Firmansyah Rahim. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Milles dan Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nasdian, Fredian Tonny. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Edisi 1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Rosita Desiati. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sarwono.S.W. 2011.*Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Surayin, 2001, *Analisis Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widya.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widjaja.2005. *Otonom Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jurnal/Skripsi:

- Andiani, Nyoman Dini dan Widiastini, Ni Made Ary. 2017. *Model Edukasi Pariwisata bagi Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Buleleng*. Jurnal Seminar Nasional Riset Inovatif 2017 ISBN: 978-602-6428-110.
- Karim, Syahrul, Bambang Jati Kusuma dan Nur Amalia. 2013. *Tingkat Partispasi Masyarakat dalam Mendukung Kepariwisataaan Balikpapan: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*. Jurnal Politeknik Negeri Balikpapan.
- Nur Rika Puspita Sari. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul*. Skripsi S1.UNY.
- Putra, Theofilus Retmana. 2013. *Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul*. Biro Penerbit Planologi Undip Volume 9 (3): 225-235 September 2013

Putri, Tiara Nur Tsofyani, dkk. 2013. *Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*. Jurnal FISIP Universitas Diponegoro.

Utami, Asri Nurul dan Rahman, Amni Zarkasyi. 2015. *Pelaksanaan Progam Kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui Pelestarian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Jurnal FISIP Universitas Diponegoro.

Website:

<http://pokdarwisbhuanashantidesabebetin.blogspot.com>

<http://radarsemarang.com/2017/05/13/angkat-potensi-wisata-kampung-malon/>

<http://www.pengertianartidefinisi.com/2015/10/pengertian-hukum-yuridis/> diakses pada tgl 09 Februari 2016, pukul 14:00 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Gunungpati,_Semarang

<https://gunungpatisemarang.wordpress.com/tag/wisata-gunungpati/>

www.pokdarwisbhuanashantidesabebetin.blogspot.com

www.wisataklayar.com